

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia, pendidikan memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam UU No.20/2003 tentang sistem pendidikan nasional tercantum pengertian pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan peningkatan atau penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional. Karena dengan pendidikan, seseorang dapat meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Namun pendidikan sekolah lebih bersifat formal karena kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pendukung proses pendidikan.

Salah satu upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas adalah dengan pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru yang profesional, baik dari segi layanan maupun keahliannya. Guru dituntut untuk membantu perkembangan siswa dalam segi kognitif, afektif dan psikomotor dan mampu menciptakan kondisi yang kondusif agar siswa mampu belajar dengan baik. Selain itu, guru

harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan, mengidentifikasi, menyusun serta menilai materi dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan. Pemilihan model pembelajaran yang penting yang akan digunakan pada kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi hal yang penting, karena dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai terhadap suatu materi akan mempengaruhi tujuan pembelajaran yang diharapkan. Disamping itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Komputer merupakan salah satu media pembelajaran yang dewasa ini mulai diterapkan dalam dunia pendidikan. Komputer / laptop sebagai alat bantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Melalui media komputer guru diharapkan dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih efisien dan dapat lebih mudah dipahami siswa.

Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berfikir kritis, memiliki keterampilan sosial dan pencapaian hasil belajar yang lebih optimal (Isjoni,2009). Salah satu model pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Examples Non Examples*. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan pembelajaran dengan menggunakan sekelompok kecil siswa yang

bekerjasama dalam menganalisis suatu gambar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu alternatif multimedia pembelajaran yang dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah multimedia berbasis komputer. Pembelajaran multimedia berbasis komputer merupakan pembelajaran dengan penyajian materi menggunakan teks, gambar, dan video Arsyad (Yanti Herlanti 2005). Dengan adanya penyajian materi menggunakan gambar maka siswa akan lebih tertarik dengan penyajian gambar tersebut.

Model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan multimedia berbasis komputer adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan contoh dapat dari kasus maupun gambar yang tentunya relevan dengan kompetensi dasar yang berguna sebagai dasar siswa untuk membentuk kelompok mengembangkan diskusi pembelajaran. Dengan menampilkan ketertarikan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga aktivitas siswa dapat meningkatkan dan ada akhirnya hasil belajar akan meningkat pula.

Pemilihan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan multimedia berbasis komputer dikaitkan dengan materi yang dibahas yakni Perairan Darat dan kemampuan berpikir siswa kelas X SMA yang rata-rata berusia 15 tahun cenderung berpikir konkrit namun pada tahap ini mereka sudah mampu untuk berpikir secara abstrak. Sebagaimana Surya (2003) menyatakan bahwa setiap individu mengalami tingkat-tingkat perkembangan intelektual, ada empat tahapan perkembangan kognisi manusia adalah salah satunya adalah Tahap Formal Operations (11 tahun keatas). Pada tahap ini, kemampuan siswa sudah

berada pada tahap berpikir abstrak. Mereka mampu mengajukan hipotesa, menghitung konsekuensi yang mungkin terjadi serta menguji hipotesa yang mereka buat. Apabila dihadapkan pada suatu persoalan, siswa pada tahap perkembangan formal operasional mampu memformulasikan semua kemungkinan dan menentukan kemungkinan yang mana yang paling mungkin terjadi berdasarkan kemampuan berpikir analisis dan logis. Kemampuan berpikir abstrak tidak terlepas dari pengetahuan tentang konsep, karena berpikir memerlukan kemampuan untuk membayangkan atau menggambarkan benda dan peristiwa yang secara fisik tidak selalu ada.

Materi Perairan Darat membahas tentang teori, 3 jenis perairan darat, pola terjadinya sungai, manfaat perairan darat ataupun fenomena yang terjadi di muka bumi yang objeknya langsung dihadapan siswa. Berkaitan dengan kemampuan berpikir tersebut maka akan lebih menarik jika diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dengan multimedia berbasis komputer. Dalam model ini menggunakan contoh-contoh dari materi yang relevan dengan KD atau materi yang sedang dibahas. Sehingga apabila dalam proses pembelajaran di kelas pada materi ini hanya dilakukan dengan metode ceramah tentu akan membosankan. Maka dari itu, melalui model pembelajaran ini yang dalam aplikasi juga menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab diharapkan pembelajaran akan dapat menimbulkan ketertarikan siswa maupun antusiasmenya sehingga kompetensi yang telah dirumuskan dapat tercapai.

Berdasarkan wawancara dengan guru geografi (Bapak Guntur Pulungan,S.Pd) di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi dijelaskan bahwa dalam

pembelajaran geografi pada materi perairan darat di kelas pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi monoton dan lebih terpusat kepada guru, hal tersebut disebabkan karena guru yang tidak mampu untuk mendesain model pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada. Kondisi demikian tentu berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajarnya. Sebagaimana disebutkan bahwa siswa kurang aktif atau antusias dalam belajar, siswa jarang menjawab pertanyaan maupun bertanya kepada guru, kemampuan kerjasama antar siswa masih kurang baik. Hal ini disebabkan seringnya penggunaan metode ceramah sehingga ikut mempengaruhi suasana kelas yang jadi kurang menyenangkan. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memilih maupun memvariasikan model pembelajaran masih belum baik. Hasil belajar geografi yang diperoleh dari data sekolah masih rendah, sebagaimana nilai formatif siswa kelas X IPS 3 di tahun sebelumnya pada materi yang sama belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75. Hanya 68,45% siswa yang mampu memenuhi KKM, sisanya belum mencapai nilai yang telah ditentukan.

Penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan multimedia berbasis komputer dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi Perairan Darat. Sehingga demikian diharapkan akan terjadi peningkatan aktivitas siswa dan pada akhirnya hasil belajar siswa pun akan meningkat dalam pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang telah dirumuskan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang ditemukan dapat diidentifikasi yaitu (1) siswa kurang antusias dalam belajar geografi khususnya materi belajar geografi, (2) Model pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi, (3) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi masih rendah, (4) pembelajaran yang berlangsung selama ini masih berpusat pada guru dan kurang berorientasi pada siswa sehingga aktivitas belajar siswa masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan multimedia berbasis komputer pada materi pokok perairan darat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas X IPS 3 SMA Negeri 4 Tebing Tinggi T.A 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan multimedia berbasis komputer dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi perairan darat pada siswa di kelas X IPS3 SMA Negeri 4 Tebing Tinggi T.A 2013/2014
2. Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan multimedia berbasis komputer dapat meningkatkan hasil belajar

siswa pada materi perairan darat pada siswa di kelas X IPS3 SMA Negeri 4 Tebing Tinggi T.A 2013/2014

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan multimedia berbasis komputer dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi perairan darat pada siswa di kelas X IPS3 SMA Negeri 4 Tebing Tinggi T.A 2013/2014
2. Penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan multimedia berbasis komputer dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perairan darat pada siswa di kelas X IPS3 SMA Negeri 4 Tebing Tinggi T.A 2013/2014

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai gambaran dan informasi bagi guru untuk menggunakan model dan multimedia dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Sebagai masukan bagi sekolah untuk mengambil kebijakan guna meningkatkan hasil belajar siswa dan bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru.
3. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.